

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Ma'Tundan Tomate* bermakna kasih sayang, penghargaan, dan penghiburan. Tradisi *Ma'Tundan Tomate* juga mengenang, mengingat jasa-jasa mendiang yang diungkapkan lewat tangisan. Mengenang kebaikan seseorang dengan sendirinya kita akan meneladaninya untuk perilaku hidup kita baik dan benar. Tradisi *Ma'Tundan Tomate* sangatlah baik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan meskipun tradisi tersebut merupakan tradisi dari orang tua dahulu atau *Aluk tomatua*, tradisi *Ma'Tundan Tomate* bukan hanya tradisi yang dilakukan begitu saja tetapi tradisi ini memiliki makna yang sangat mendalam tidak hanya bagi orang yang berduka atau menghadapi kematian tetapi juga bagi kehidupan berjemaat karena tradisi ini menumbuhkan nilai kasih sayang baik dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup jemaat.

Tradisi *Ma'Tundan Tomate* memiliki makna atau nilai yang terkandung didalam tradisi tersebut bahwa ketika seseorang melakukan *Ma'Tundan Tomate* itu karena mereka menyanyangi, menghargai, dan

sebagai penghibur bagi diri mereka karena ditinggal oleh orang yang dikasihi.

Tradisi *Ma'Tundan Tomate* dari Pandangan Alkitab itu wajar untuk dilakukan sama halnya yang dilakukan beberapa tokoh-tokoh Alkitab yang juga menangis atau meratap ketika menghadapi kematian, seperti Abaraham yang menagisi kematian Sarai istrinya (Kej 23:2) bahkan Yesus pun menangis menghadapi mayat Lazarus (Yoh 11:33-35). *Ma'Tundan Tomate* bukan berarti bahwa menyembah arwah tetapi sebagai bentuk kasih sayang, penghargaan terhadap mendiang, dan penghiburan bagi mereka yang ditinggalkan orang yang dikasihi.

## **B. Saran**

Pertama, tradisi *Ma'Tundan Tomate* yaang dilakukan di Jemaat Urio, Klasis Pana semestinya dimaknai sebagai bentuk kasih sayang, penghargaan, dan penghiburan.

Kedua, Bagi Jemaat Urio dan masyarakat Pana yang melaksanakan tradisi *Ma'Tundan Tomate* lebih memahami makna yang terkandung dalam tradisi ini dan tidak sekedar melakukan tradisi *Ma'Tundan Tomate* hanya sebagai kebiasaan atau rutinitas tetapi Anggota Jemaat semestinya memahami bahwa *Ma'Tundan Tomate* adalah salah satu tradisi yang harus dipertahankan dan dilakukan karena rasa kasih sayang penghargaan kepada mendiang, dan penghiburan. Juga dengan adanya

Tradisi *Ma'Tundan Tomate* Jemaat diajarkan untuk menunjukkan kasih sayang, penghargaan dan saling menghibur, bukan hanya kepada keluarga tetapi kepada setiap anggota Jemaat dan kepada orang lain.